

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*

Model *numbered head together* merupakan model pembelajaran kooperatif tipe yang dikenal dengan singkatan NHT, pada dasarnya, pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur *numbered head together* sering disebut berpikir secara kelompok. *Numbered Head Together* digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered Head Together sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari *Numbered Head Together* adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok tersebut dengan cara tersebut akan menjamin ketelibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.¹²

Selain itu model pembelajaran kooperatif *numbered head together* memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dengan adanya keterlibatan

¹²Muslim Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESAUNIVERSITY, 2002), hlm 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim, dkk bahwa “Dengan belajar kooperatif akan memperbaiki hasil belajar siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang berkerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.”¹³

Langkah – langkah dalam model pembelajaran kooperatif Tipe *numbered head together* yaitu :

1. Persiapan, dalam tahap ini guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT;
2. Membagi kelompok, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa dan masing-masing anggota setiap kelompok diberi nomor serta memberi nama setiap kelompok.
3. Lengkapi setiap kelompok dengan buku panduan agar memudahkan mereka dalam mengerjakan perintah yang diberikan;

¹³ *Ibid*, hlm 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memulai diskusi, guru memberikan tugas kepada siswa, dalam perkerja kelompok tersebut, pastikan semua siswa mengerti dengan pertanyaan serta jawaban yang hendak diberikan;
5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas;
6. Mengakhiri dengan kesimpulan, Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah didiskusikan tadi.¹⁴

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu :

1. Model ini menuntut siswa harus aktif;
2. Dengan model pembelajaran ini juga, siswa dituntut juga untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh;
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Selain mempunyai kelebihan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* juga memiliki kekurangan-kekurangan, yaitu :¹⁵

1. Diskusi sering kali menghaburkan waktu yang cukup lama;
2. Karena keterbatasan waktu, mengakibatkan semua anggota kelompok tidak bisa mengutarakan pendapatnya.

¹⁴ Imas Kurnisah dan Berlian Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Kata Pena, 2015), hlm 118-119.

¹⁵ *Ibid*, hlm 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang di peroleh dari kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.¹⁶

Aunurrahman menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.¹⁷

Menurut Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktivitas yang di lakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perilaku yang relatif tetap baik dalam

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 2.

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfikir, merasa maupun dalam bertindak.¹⁸ Jadi, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan kearah yang lebih baik.

Hasil belajar dapat di artikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi akibat dari hasil perubahan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, untuk mengetahui seberapa besar tingkat hasil belajar siswa dapat di lihat pada akhir pembelajarn berupa skor atau nilai.¹⁹

Djamarah mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan yang tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar.²⁰ sedangkan menurut Arikunto hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas.

Hasil belajar dapat di ukur dalam bentuk perubahan prilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 4.

¹⁹ Hamzah B uno, *Belajar degan Pendekatan PAIKEM (Pembelajarn Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, dan Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 139.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keterampilannya.²¹ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi. Evaluasi ini dapat di jadikan feedback atau tindakan lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak hanya di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di berikan kepada siswa.²²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapain hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang secara garis besar di kelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi dapat di golongankan dalam dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

²¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012), hlm 184.

²² Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang termasuk dalam faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor biologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.²³

Muhibbin juga menambahkan menambahkan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu kondisi di sekitar siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁴

C. Pembelajaran Matematika

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberi bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran matematika disekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada

²³ Slameto, *Op. cit.* hlm 54-69.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm 144.



siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat di mana ia tinggal. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara formal.²⁵

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wisunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalar) matematika lebih menekankan kegiatan dalam rasio (penalaran).²⁶ Belajar matematika merupakan proses memperoleh pengetahuan yang di ciptakan atau di lakukan oleh siswa sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswa.²⁷

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.²⁸ Dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru berperan sebagai fasilitator belajar dan siswa berperan sebagai individu yang belajar. oleh karena itu,

²⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm 183- 184.

²⁶ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Lot. Cit*.

²⁷ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: DIVA Press Anggota IKAPI, 2013), hlm 245.

²⁸ Ahmad Susanto. *Op.Cit*, hlm 186



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha-usaha yang dilakukan guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.²⁹

Adapun fungsi mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah adalah sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Dengan mempelajari matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan.³⁰ Diharapkan dengan pembelajaran matematika siswa mampu menggunakan matematika untuk berfikir logis, kreatif dan lebih mudah dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

D. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar

Setiap guru menginginkan suatu pembelajaran terpadu yang selalu berorientasi pada ketercapaian baik prosedur maupun hasil belajarnya, seperti dalam hal pendekatan yang cocok dalam proses pembelajaran, guru berusaha mencari dan membuat sedemikian rupa agar hasil belajar siswanya memuaskan, dari hasil belajar yang rendah menjadi meningkat.

Hasil belajar yang dikemukakan tersebut dapat dilihat dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (behavioral outcomes) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.³¹

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya adalah guru

²⁹ Agus N. Cahyo, *Op. Cit*, hlm 239.

³⁰ Melly Andriani dan Mimi Hariyani, *Op.Cit* hlm 11.

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Rosda,2006), hlm 98.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam diskusi kelompok. Dengan adanya ketelibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap hasil belajar.

Menurut Imas Kurnisah, ddk: model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ini memiliki manfaat yang sangat membantu siswa dalam menumbuhkan percaya diri yang baik,³² dimana dari percaya diri tersebut siswa ingin memahami materi lebih mendalam, dengan keinginan tersebut siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dan tentu saja hasil akhirnya dengan hasil belajar yang lebih baik.

Model-model yang terdapat didalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* baik pendekatan maupun strategi yang sangat digunakan merupakan salah satu contoh bagaimana mengelola pembelajaran dengan baik, guru dalam hal ini menjadi fasilitator dengan keterampilan mengajar, sehingga dapat memilih strategi paling sesuai dengan kondisi dilapangan agar hasil belajar siswa meningkat baik. Dengan demikian *Implementasi* model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan suatu proses pembelajaran yng dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

³²Imas Kurnisah dan Berlian Sani, *Loc. Cit.*



E. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher centered*). Pengetahuan yang baru diperoleh siswa dikonstruksi dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak harus berasal dari guru, tetapi juga dapat diperoleh dari lingkungan. Salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) adalah model pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe *numbered head together*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, tahapannya dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, bertujuan untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga semua siswa dalam kelompok mencapai hasil belajar yang tinggi. Masing-masing siswa dalam kelompok tersebut diberi nomor, yang bertujuan agar setiap siswa menguasai materi sehingga siap maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya jika nomornya yang dipanggil oleh guru, lalu guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang dan menggali pengetahuan siswa, siswa berpikir bersama dalam satu kelompok untuk menjalin saling bekerja sama satu sama lain. Seluruh siswa berkesempatan menyumbangkan ide-ide dan hasil pemikiran mereka, kemudian mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan pada tiap-tiap kelompok, kemudian guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanggil salah satu nomor dan siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.³³

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Elvira Rohmawati, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kateman Sleman” tahun ajaran 2011/2012, Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalet control group design*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan hasil kelas eksperimen sebesar 9,964 dan kelas kontrol sebesar 9,486. Uji homogenitas dihitung menggunakan uji *barlet* dengan hasil x^2 hitung sebesar 0,690. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Keceme 1. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil thitung lebih besar ttabel yaitu sebesar $2,135 > 2,002$.³⁴ Adapun penelitian yang peneliti lakukan hampir sama dengan yang dilakukan oleh Elvira Rohmawati, hanya saja peneliti menggunakan uji test t, Uji normalitas dihitung dengan menggunakan

³³ Fika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2016 pada jam 17.00. Wib

³⁴ Elvira Rohmawati, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Keceme 1 Kateman Sleman” tahun ajaran 2011/2012, [https:// Elvira Rohmawati. Wordpress.com/2012/09/02/ Pengaruh-Model Pembelajaran –Kooperatif-Tipe-Numbered-Head-Together](https://ElviraRohmawati.wordpress.com/2012/09/02/Pengaruh-Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-Numbered-Head-Together). Html, diakses: 1 oktober 2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumus Liliefors yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Rusmawati, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru” tahun ajaran 2010/2011, dari penelitian ini diperoleh hasil tes penelitian tindakan kelas Siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 55 % dan daya serap klasikal 66,32 %. Pada siklus II ketuntasan klasikal 85 % dan daya serap klasikal 80,25 %, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru.³⁵ Adapun penelitian yang peneliti lakukan hampir sama dengan yang dilakukan oleh Tati Rusmawati, hanya saja peneliti menggunakan penelitian eksperimen, yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” yang membedakan lagi mata pelajarannya dan kelas yang

³⁵ Tati Rusmawati, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPA untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru*”, tahun ajaran 2010/2011, pada jam 14.00 WIB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipilih dimana penelitian memilih mata pelajaran IPA di kelas IV sedangkan peneliti memilih mata pelajaran MATEMATIKA di kelas V.

F. Konsep Operasional

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih pokok bahasan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.
- b. Mempersiapkan perangkat pelajaran berupa siabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan soal evaluasi.
- c. Mempersiapkan lembaran observasi guru maupun siswa.
- d. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu data untuk uji normalitas dan homogenitas.
- e. Melakukan uji normalitas dan homogenitas pada seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Uji homogenitas diambil dari data hasil belajar siswa pada pokok bahasan sebelumnya.
- f. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji homogenitas.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah didapat kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan langkah-langkah berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pada kelas eksperimen

1) Kegiatan awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama dengan penuh *khidmat*.
- b. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
- c. Guru mengabsen siswa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- e. Guru mempersiapkan media/ alat bantu bisa berupa gambar, tulisan di papan tulis.

2) Kegiatan inti

a. Ekplorasi

- Guru menjelaskan materi tentang operasi hitungan pecahan dan siswa memperhatikan.
- Guru memberi contoh soal terkait materi operasi hitungan pecahan.
- Siswa mengerjakan contoh soal yang diberikan guru tentang materi yang dijelaskan.
- Siswa dan guru bersama-sama menyelesaikan contoh soal tentang materi yang telah dijelaskan.

b. Elaborasi

- Guru menjelaskan tata cara pembelajaran model kooperatif tipe *numbered head together*.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa dan masing-masing anggota setiap kelompok diberi nomor serta memberi nama setiap kelompok.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Guru memberi buku panduan atau LKS pada setiap kelompok.
 - Guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang dijelaskan dan mengisi LKS yang diberikan oleh Guru.
 - Guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- c. Konfirmasi
- Guru dan siswa menyimpulkan jawaban akhir dari pertanyaan yang telah didiskusikan.

3) Kegiatan akhir.

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.
- b) Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberi soal kepada siswa.
- c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

b. Pada kelas kontrol

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama dengan penuh *khidmat*.
- b) Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
- c) Guru mengabsen siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.
 - e) Guru mempersiapkan media/ alat bantu bisa berupa gambar, tulisan di papan tulis.
- 2) Kegiatan inti
- a. Ekplorasi
 - Guru menjelaskan materi tentang operasi hitungan pecahan dan siswa memperhatikan.
 - Guru meninjau siswa dan bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan.
 - b. Elaborasi
 - Guru memberi contoh soal terkait materi operasi hitungan pecahan.
 - Siswa mengerjakan contoh soal yang diberikan guru tentang materi yang dijelaskan.
 - Siswa dan guru bersama-sama menyelesaikan contoh soal tentang materi yang telah dijelaskan.
 - c. Konfirmasi
 - Guru meminta siswa untuk bertanya bagi siswa yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan.
 - d. Kegiatan akhir
 - a) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan.
 - b) Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberi soal kepada siswa.
 - c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.



- d) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan pengarahan dan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- b. Siswa berkumpul pada kelompok yang dibagikan guru.
- c. Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok dengan serius.
- d. Siswa berdiskusi memilih jawaban yang benar.
- e. Siswa melaporkan hasil kerjanya didepan kelas dan memberi tanggapan/ memberi jawaban.
- f. Siswa menyimpulkan pembelajaran.

G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara.³⁶ Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh implementasi model model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

H_0 : Tidak ada pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Penerapan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 64.

pelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Dusun
Pelanduk Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

